

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Keterampilan bahasa merupakan kemampuan seseorang dalam berkomunikasi dengan baik. Dalam mempelajari suatu bahasa, terdapat empat jenis keterampilan dasar yang wajib dikuasai oleh siswa, yaitu keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Salah satu keterampilan penting dalam pengajaran bahasa adalah keterampilan membaca. Membaca adalah proses yang digunakan untuk menyerap dan memahami ide-ide yang disampaikan melalui tulisan. Menurut Sugiarti, (2019) membaca merupakan kegiatan mengenali dan melafalkan sebuah kata, yang diawali dengan melihat dan memahami apa yang tertulis.

Selain itu Menurut Harianto, (2020) membaca adalah kegiatan mengucapkan kata-kata dan memahami arti kata-kata, kegiatan ini melibatkan berbagai keterampilan yang cukup rumit, seperti belajar, berpikir, menggabungkan, dan memecahkan masalah yang bertujuan untuk membantu pembaca memahami informasi. Sugiarsih, (2018) mengeskakan bawa membaca merupakan sebuah keterampilan yang sangat penting dalam pendidikan terutama dalam proses belajar mengajar, jadi tanpa kemampuan membaca siswa akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran.

Melihat kondisi saat ini, keterampilan membaca terutama pada jenjang Sekolah Dasar memiliki kecenderungan yang rendah. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Menurut Uswatun & Silitonga, (2020), hasil survei *The World's Most Literate Nations* 2016 menunjukkan bahwa minat baca di

Indonesia sangat rendah, menduduki peringkat 60 dari 61 negara. Sehingga masalah kemampuan membaca ini mencerminkan tantangan besar dalam meningkatkan literasi nasional di Indonesia khususnya pada tingkat Sekolah Dasar. Widyastuti, (2019) yang menjelaskan bahwa rendahnya keterampilan membaca dan hasil belajar siswa disebabkan oleh metode pembelajaran konvensional yang membosankan dan kurangnya strategi inovatif. Hasil observasi menurut Muliawanti et al., (2022) menambahkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami bacaan.

Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Bili et al., (2023) juga menjelaskan dalam pada penelitiannya yaitu kurangnya perhatian dan layanan membaca seperti rumah baca, di Nusa Tenggara Timur khususnya wilayah Sumba berkontribusi pada rendahnya kemampuan membaca siswa yang mengakibatkan banyak anak-anak yang tidak mampu membaca dengan baik dan angka pengulangan di kelas II cukup tinggi. Dengan melihat beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh para ahli dapat diketahui bahwa tingkat keterampilan membaca di Indonesia menunjukkan hasil yang masih rendah, sehingga hal tersebut dapat dijadikan sebuah tantangan dalam upaya untuk meningkatkan literasi nasional.

Beberapa permasalahan dalam keterampilan membaca ditemukan di salah satu Sekolah Dasar di Kabupaten Madiun, yaitu di SD Negeri Balerejo 02 khususnya siswa kelas V. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran, ditemukan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami teks pidato. Siswa belum mampu mengidentifikasi gagasan utama, tujuan pidato, serta informasi penting yang terdapat dalam teks. Dalam kegiatan membaca teks pidato, siswa juga mengalami kesulitan dalam memahami struktur teks pidato, seperti bagian pembukaan, isi, dan penutup. Siswa belum mampu membedakan setiap bagian tersebut serta belum memahami fungsi dari masing-

masing struktur dalam menyampaikan pesan pidato. Hal ini menyebabkan siswa kesulitan dalam menangkap isi pidato secara utuh.

Selain itu, siswa tampak kurang memahami isi bacaan secara menyeluruh. Hal ini terlihat ketika siswa kesulitan menjawab pertanyaan terkait isi pidato, seperti pokok pembahasan dan pesan yang disampaikan. Saat diminta untuk menyampaikan kembali isi teks pidato, sebagian besar siswa belum mampu mengungkapkan secara runtut sesuai dengan pemahaman mereka, yang menunjukkan bahwa kemampuan memahami bacaan masih rendah.

Analisis terhadap hasil belajar juga menunjukkan bahwa sekitar 60% siswa belum mencapai standar kemampuan membaca yang ditetapkan. Nilai yang diperoleh dalam tes membaca sangat bervariasi dan mayoritas berada di bawah rata-rata. Penurunan capaian literasi juga tampak dalam data Raport Pendidikan, di mana nilai literasi menurun dari 92,31% pada tahun 2024 menjadi 84,62% pada tahun 2025. Data ini menunjukkan bahwa penguasaan keterampilan dasar membaca masih menjadi tantangan besar bagi sebagian besar siswa.

Hasil wawancara dengan guru dan siswa memperkuat temuan tersebut. Guru menyampaikan bahwa metode pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional, seperti hanya menggunakan buku paket, dan jarang memanfaatkan media atau aktivitas yang menarik dan interaktif. Hal ini membuat siswa kurang tertarik dalam pembelajaran membaca. Dari sisi siswa, mereka mengaku kesulitan memahami kata-kata baru, kurang percaya diri saat menjelaskan isi bacaan, dan merasa tidak terbantu dengan metode pengajaran yang ada. Kondisi ini menunjukkan perlunya strategi dan media pembelajaran yang lebih menarik, efektif, dan mendukung pengembangan keterampilan membaca secara menyeluruh.

Media pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dan memiliki banyak manfaat dalam kegiatan belajar mengajar. Media memiliki banyak manfaat khususnya dalam pembelajaran yaitu dapat digunakan untuk menyampaikan suatu pesan (materi) kepada penerimanya (siswa) yang dapat merangsang pikiran/perhatian siswa terhadap suatu pelajaran. Menurut Heryani et al., (2022) pembelajaran menggunakan media dapat menciptakan pengalaman yang baru sehingga dapat meningkatkan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Menurut Intaniasari & Utami, (2022) menjelaskan bahwa media digital yang diterapkan dalam penelitiannya yaitu penggunaan media digital berupa PPT dan siswa diminta untuk membaca materi lebih lanjut dan membuat rangkuman untuk meningkatkan pemahaman mereka. Teknik ini membantu siswa memperoleh keterampilan membaca, baik menggunakan media digital maupun buku cetak, dan meningkatkan pemahaman mereka tentang materi yang mereka pelajari.

Menurut Martani, (2020) dalam penelitiannya ia menggunakan media digital berupa platform digital book melalui Anyflip, dimana dalam proses implementasi medianya sebagai berikut : Guru memberikan materi pembelajaran melalui Anyflip sebuah platform digital book yang memungkinkan siswa membaca materi dalam bentuk buku digital yang interaktif, kemudian link buku digital tersebut dibagikan oleh guru melalui WhatsApp kepada seluruh siswa. Setelah siswa mengakses materi pembelajaran melalui Anyflip, guru memberikan soal tes berupa lembar kerja soal ini berbentuk file PDF yang berfokus pada pemahaman unsur intrinsik cerita, yang merupakan bagian dari materi yang telah dibaca oleh siswa di buku digital. Dalam soal ini, siswa diminta untuk menyusun peta pikiran (mind map) yang menggambarkan unsur-unsur penting dalam cerita yang telah mereka pelajari. Setelah menyelesaikan soal tes, siswa diminta untuk mengirimkan foto peta pikiran yang telah

mereka buat ke guru melalui WhatsApp. Guru mengadakan refleksi untuk menilai sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Refleksi ini dilakukan dalam bentuk tes tertulis menggunakan Google Form, yang berfungsi sebagai alat untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa. penggunaan teknologi, seperti Anyflip, WhatsApp, dan Google Form, juga meningkatkan efektivitas waktu dalam pembelajaran terutama minat baca siswa dapat meningkat.

Salah satunya media yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran membaca yaitu adalah dengan menggunakan media digital *flipbook*. Media digital *flipbook* adalah sebuah format presentasi yang menyerupai buku biasa yang ditampilkan secara elektronik pada bagian halaman dapat dibolak-balik, seperti saat membuka buku fisik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mirnawati & Fabriya, (2022) menjelaskan bahwa penerapan media *flipbook* online di kelas 2 SD Muhammadiyah 8 Surabaya menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil tes literasi siswa. Sebelum penggunaan *flipbook*, ketuntasan klasikal hanya mencapai 29,41%, meningkat menjadi 47,06% pada siklus I, dan mencapai 82,35% pada siklus II. Temuan ini menegaskan bahwa *flipbook* mampu mendorong peningkatan kemampuan membaca secara bertahap. Menurut Rosmiati et al., (2024) juga menemukan bahwa penggunaan aplikasi digital *flipbook* mendapat respon sangat positif, dengan tingkat kepuasan siswa sebesar 87,3% dan guru sebesar 94,2%, yang menunjukkan bahwa media ini tidak hanya meningkatkan pemahaman membaca, tetapi juga minat siswa dalam belajar. Selain itu, Penelitian yang dilakukan oleh Hamidah et al., (2022) dalam penelitiannya di SD Negeri Aren Jaya IV menemukan bahwa skor rata-rata pemahaman membaca di kelas eksperimen yang menggunakan *flipbook* mencapai 80,00, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang hanya 72,73. Temuan-temuan

tersebut mengindikasikan bahwa *flipbook* merupakan media pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, dan efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa.

Penelitian ini menggunakan media digital berupa *flipbook* sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa sekolah dasar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di SDN Balerejo 02. *Flipbook* dipilih karena mampu menyajikan materi pembelajaran secara menarik dan interaktif melalui perpaduan teks, gambar, dan tampilan yang sistematis sehingga dapat meningkatkan minat serta keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca. Materi yang disajikan dalam *flipbook* berupa teks pidato yang disusun dengan memperhatikan tingkat perkembangan dan kebutuhan belajar siswa. Penyajian materi yang kontekstual dan menarik diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami isi bacaan secara lebih mendalam, baik dalam menemukan gagasan utama, memahami struktur teks dalam teks pidato.

Dalam proses pembelajaran, siswa menggunakan *flipbook* sebagai sumber belajar untuk membaca dan memahami teks pidato. Kegiatan membaca ini kemudian dilanjutkan dengan aktivitas berbasis proyek, yaitu menyusun teks pidato berdasarkan pemahaman mereka terhadap struktur teks dan contoh teks yang telah dipelajari. Dengan melakukan pendekatan pembelajaran berbasis proyek diketahui dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan siswa, salah satunya dalam meningkatkan rasa percaya diri. Hal ini disampaikan oleh Tsybulsky dan Muchnik-Rozanov (2019) yang menyatakan bahwa pendekatan berbasis proyek mampu menumbuhkan kepercayaan diri siswa melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Jadi dengan melakukan pendekatan kegiatan berbasis proyek ini tidak hanya mendorong siswa untuk mengaplikasikan hasil membaca, tetapi juga memperkuat pemahaman mereka terhadap isi dan struktur teks. Melalui rangkaian kegiatan tersebut, siswa diharapkan mampu meningkatkan keterampilan membaca

secara menyeluruh, yang meliputi kemampuan memahami isi bacaan, mengidentifikasi informasi penting, menemukan gagasan utama, serta menyimpulkan isi teks. Dengan demikian, penggunaan media digital berbasis proyek seperti *flipbook* dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan bukti bahwa penggunaan media digital berbasis proyek berupa *flipbook* dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, serta memperkuat kemampuan membaca siswa sekolah dasar, khususnya dalam memahami teks pidato. Media yang disajikan secara menarik dan interaktif diharapkan mampu membantu siswa dalam memahami isi bacaan, menemukan gagasan utama, serta mengembangkan keterampilan membaca secara lebih optimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Peningkatan Keterampilan Membaca Melalui Implementasi Media Digital Berbasis Proyek Pada Siswa Kelas V SDN Balerejo 02.”

B. Batasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti membatasi hal-hal sebagai berikut :

1. Peneliti fokus pada penggunaan media digital *flipbook* berbasis proyek dalam pembelajaran teks pidato.
2. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Balerejo 02.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Implementasi Media Digital Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas V SDN Balerejo 02 ?
2. Apakah Implementasi Media Digital Berbasis Proyek pada Materi Teks Pidato dapat Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas V SDN Balerejo 02?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Implementasi Media Digital Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas V SDN Balerejo 02
2. Untuk Mengetahui Apakah Implementasi Media Digital Berbasis Proyek pada Materi Teks Pidato dapat Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas V SDN Balerejo 02

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan solusi dan informasi mengenai penggunaan media digital *flipbook* yang responsif dalam pembelajaran membaca, khususnya dalam pembelajaran teks pidato. Ini diharapkan dapat memperkaya kajian teori tentang integrasi media digital dalam pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran membaca melalui penggunaan media digital *flipbook*, sehingga siswa lebih termotivasi untuk memahami isi teks pidato. Selain itu, siswa juga mampu

mengembangkan pemahaman tersebut dalam bentuk tulisan. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca dan hasil belajar siswa.

b. Bagi Guru

Media digital *flipbook* dapat digunakan oleh guru saat menyampaikan materi terutama dalam pembelajaran membaca. Ini juga dapat menjadi alat yang efektif dalam mengajarkan pada pembelajaran membaca dalam materi teks pidato.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam penyusunan program pembelajaran, khususnya dalam pemilihan metode dan media yang sesuai untuk pembelajaran membaca. Ini juga dapat membantu sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan mengenai penerapan media digital *flipbook* dalam pembelajaran membaca, serta memberikan dasar untuk penelitian lebih lanjut tentang integrasi teknologi dan budaya dalam pendidikan.

F. Definisi Istilah Kata Kunci

1. Media digital berbasis proyek adalah media pembelajaran berbentuk digital yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran berbasis proyek. Media ini dirancang untuk membantu siswa belajar secara aktif melalui kegiatan mengamati, memahami, dan menyelesaikan tugas atau proyek yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Dalam penelitian ini, media digital berbasis proyek diwujudkan dalam bentuk *flipbook* yang memuat materi teks pidato

secara interaktif, sehingga siswa dapat belajar membaca sekaligus mengembangkan pemahaman melalui kegiatan proyek sederhana.

2. Pembelajaran Membaca: Pembelajaran membaca adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam memahami, menganalisis, dan menginterpretasikan teks, baik teks lisan maupun tulisan. Pembelajaran ini tidak hanya berfokus pada kemampuan teknis membaca (mengenal kata, pengucapan, dsb.), tetapi juga pada pemahaman dan apresiasi terhadap isi teks yang dibaca.